

**KHARISMA TUAN GURU HAJI MUHAMMAD SHALEH HAMBALI
DALAM MASYARAKAT LOMBOK BARAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Riza Umami

NIM: 02520859

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Riza Umami
NIM : 02520859
Fakultas : Ushuludin
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)
Alamat Rumah : Jl. Gotong Royong No.77 Pejeruk Ampenan Mataram NTB
Telp./Hp : 081 931 737 488 – (0370) 622183
Alamat di Yogyakarta : Nologaten YK
Telp./Hp : 081 931 737 488
Judul Skripsi : Kharisma Tuan Guru Haji Muhamad Shaleh Hambali Dalam Masyarakat Lombok Barat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat /dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Juli 2007

aya yang menyatakan.



(RIZA UMAMI)



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1113/2007

Skripsi dengan judul : *Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali
Dalam Masyarakat Lombok Barat*

Diajukan oleh:

1. Nama : Riza Umami
2. NIM : 02520859
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal 19 Juli 2007 dengan nilai : 81 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang

Drs. Muhammad Amin, Lc, MA
NIP. 150253468

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji

Prof. Dr. Siswanto Masruri, MA
NIP. 150216528

Pembantu Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji I

Drs. H.A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150275041

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041



Yogyakarta, 19 Juli 2007

DEKAN

Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Prof. Dr. Siswanto Masruri, MA
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, 05 Juli 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

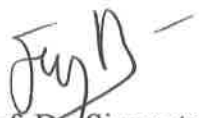
Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Riza Umami
NIM : 02520859
Program Studi : Perbandingan Agama
Judul : Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Dalam Masyarakat Lombok Barat

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.
Demikian, untuk menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. Siswanto Masruri, MA
NIP. 150 216 528

Pembimbing II



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041

MOTTO

"Hidup adalah belajar dan berkarya"

"lebih baik memelihara apa yang ada di tangan kita daripada mengejar apa yang ada di tangan orang lain, dan jika kita tidak bisa memiliki apa yang kita sukai, maka sukailah apa yang kita miliki"

"Tidak ada mimpi yang jadi kenyataan sampai anda bangun dan bangkit untuk bekerja"



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk calon suami ku tercinta
AHMAD ZUHRI, SHI dan kepada semua makhluk Tuhan
yang cinta Perdamaian dan Keadilan*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم هو الذي ارسل له بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صلى وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين . اما بعد

Puji syukur kami haturkan kepada pencipta alam beserta isinya yaitu Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya yang diberikan kepada kami sehingga proses penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa pula kami haturkan shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan pengikutnya atas dilimpahkan rahmat serta barakahnya kepada kami semua.

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan dikodratkan sebagai makhluk yang tidak sempurna, kami mohon maaf yang setulus-tulusnya jika dalam beberapa hal terdapat kekurangan-kekurangan maupun kesalahan dalam tulisan skripsi ini.

Takdir kami sebagai makhluk yang tidak sempurna, menyebabkan penyusunan skripsi ini membutuhkan sumbangsih baik langsung maupun tidak hingga skripsi ini terselesaikan. Sebagai ungkapan terimakasih kami yang setulus-tulusnya dan seikhlas-ikhlasnya kepada mereka. Oleh karena itu, kami mengucapkan jazakumullah khairan katsira kepada :

1. Drs. H. Moh. Fahmi M Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Gubernur DI Yogyakarta, Dan Gubernur NTB yang telah memberi izin penelitian.
3. Dr. Siswanto Masruri selaku pembimbing I dan Drs. Rahmat Fajri, MA selaku pembimbing II. Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu bimbingan, kritikan dan masukannya maupun saran-sarannya.
4. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Kepala Jurusan Perbandingan Agama, Ustadzi Hamzah, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama dan Drs. H. A. Singgih Basuki, MA selaku Penasehat Akademik, yang telah mempermudah segala urusan dalam menyelesaikan urusan akademik.
5. Kepada Abah dan Umi orang tua penyusun yang ada di lombok, penyusun sangat berterimakasih atas segala pengorbanan, dukungan dan doa yang diberikan sehingga penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini khususnya dan menyelesaikan studi penyusun. Kepada adik-adik dan semua keluarga penyusun yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
6. Terimakasih kepada semua teman-teman penyusun yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan khususnya kepada kakanda Ahmad Zuhri, SHI yang selalu memberikan semangat dan pengalaman yang sangat berharga.

Penyusun hanya bisa mengucapkan terimakasih, semoga ALLAH memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Karena itu kritik serta saran yang konstruktif sangat penyusun harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga ALLAH memberikan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amien.

Yogyakarta, 03 Juli 2007

Penyusun,



Riza Umami



ABSTRAK

Tuan Guru Haji (TGH) Muhammad Shaleh Hambali adalah salah satu dari banyak ulama kharismatik di Nusa Tenggara Barat khususnya di pulau Lombok. TGH. Muhammad Shaleh Hambali sangat berjasa besar dalam mencerdaskan umat dan merupakan tokoh panutan masyarakat. Beliau juga dikenal sebagai pendiri dan pengasuh perguruan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadits yang ada di desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. TGH. Muhammad Shaleh Hambali dikenal pula di kalangan masyarakat memiliki kepribadian yang zuhud (tidak gila harta dan pangkat). Beliau juga dikenal luas memiliki karomah (kemampuan melakukan sesuatu diluar kebiasaan umum), sehingga dipandang oleh masyarakat sebagai seorang *Waliyullah*.

TGH. Muhammad Shaleh Hambali merupakan salah satu tokoh kharismatik di Pulau Lombok khususnya, yang selalu bersentuhan dan berhubungan dengan pembinaan umat dan dakwah Islamiyah, sehingga kharisma beliau bukan hanya dirasakan oleh masyarakat waktu dulu, tetapi hingga kini tidak sedikit masyarakat yang masih tunduk dan patuh terhadap pemikiran keagamaan TGH. Muhammad Shaleh Hambali untuk dijadikan pegangan dan acuan dalam kerangka kehidupan masyarakat Islam khususnya.

Dengan melihat kepribadian beliau yang sangat menarik, penulis tertarik mengangkat bagaimana kharisma TGH. M. Shaleh Hambali dalam Pembinaan Umat dan apa pengaruh pemikiran keagamaan beliau terutama pada dakwah Islamiyah di Lombok. Karena obyeknya masa lampau maka penelitian ini menggunakan metode Sejarah (Historis) adalah penelitian yang berusaha untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau, dengan pengumpulan data melalui : dokumen, interview, dan observasi. Analisa data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analitik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologis yaitu penelitian yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan strukturnya dan berbagai gejala sosial yang saling berkaitan.

Sebagai landasan teori, skripsi ini menggunakan pemahaman Max Weber tentang kharisma. Weber mendefinisikannya sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dalam memperoleh pengakuan alamiah dari orang lain sebagai pemimpin berkat adanya kekuatan supranatural atau kualitas individual tertentu yang dibawanya sejak lahir. Weber mengembangkan tiga otoritas dalam masyarakat. Pertama, otoritas legal yaitu otoritas yang keabsahannya bersumber dari legalitas atau aturan resmi. Kedua, otoritas tradisional, yang keabsahannya bertumpu pada adat istiadat. Ketiga, otoritas kharismatik, yang keabsahannya bersumber dari kharisma dan kualitas seseorang, serta pengakuan orang terhadap kharisma itu. Tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui sejauh mana kharisma TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam pembinaan umat dan untuk mengetahui pengaruh pemikiran keagamaan TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam pengembangan dakwah Islamiyah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, TGH. M. Shaleh Hambali dianggap berkhariaisma bukan dari keturunan kerajaan maupun bangsawan, akan tetapi beliau dapatkan dari ketaatan beliau beribadah sehigga masyarakat menganggap beliau sebagai sosok tokoh yang berkhariaismatik. Di samping itu juga, pengaruh pemikiran keagamaan beliau yang sangat kontroversial di mata masyarakat dan sampai sekarang sebagian masyarakat mengikuti fatwa-fatwa beliau.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH LOMBOK BARAT	
A. Letak Geografis	22
B. Kondisi Keagamaan	24
C. Kondisi Politik	28
D. Kondisi Sosial Budaya	29

BAB III : BIOGRAFI TUAN GURU HAJI MUHAMMAD SHALEH

HAMBALI

A. Sejarah Hidup TGH. M. Shaleh Hambali	33
B. Latar Belakang Pendidikan TGH. Muhammad Shaleh Hambali	35
C. Pesan-Pesan TGH. M. Shaleh Hambali	39

BAB IV : PENGARUH PEMIKIRAN KEAGAMAAN TUAN GURU HAJI MUHAMMAD SHALEH HAMBALI

A. Kharisma TGH. M. Shaleh Hambali Dalam Pembinaan Umat	41
1. Menjadi Rois Syuriah PW NU NTB	41
2. Mengembangkan Pondok Pesantren Darul Qur'an	44
3. Memperluas Pengembangan Lembaga Pendidikan	45
4. Media Pembinaan Umat	46
B. Pengaruh Pemikiran Keagamaan TGH. M. Shaleh Hambali.	54
1. Mati Syahidnya H. Mansur	54
2. <i>Adat Merariq dan Sorong Serah</i>	55
3. Tradisi Pembinaan Spiritual	59
4. Pemikiran TGH. M. Shaleh Hambali Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah	61
C. Karya-Karya TGH. M. Shaleh Hambali	63
D. Analisa Terhadap Kharisma TGH. M. Shaleh Hambali.....	67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 71

B. Saran-saran 73

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran: 1 Data Informan 76

Lampiran: 2 Pertanyaan untuk wawancara 77

Lampiran: 3 Curriculum Vitae 78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan agama Islam di pulau Lombok tidak terlepas dari peran para Tuan Guru atau tokoh masyarakat yang ada di daerah Lombok. Menurut asalnya sebutan Tuan Guru berarti seorang alim yang ahli dalam agama Islam, seorang yang terkemuka yang berwibawa, punya otoritas serta orang yang keramat. Tuan Guru (Ulama) adalah kata gabungan yang terdiri dari dua suku kata “Tuan” dan “Guru”. Tuan dalam etimologi Sasak (suku di pulau Lombok) yang berarti orang yang telah melaksanakan ibadah haji ke *Baitullah Makkah al-Mukarramah*, dan Guru berarti orang yang mengajar.

Dalam termonologi Sasak Tuan Guru adalah sekelompok orang yang ahli dalam bidang ilmu keagamaan (Islam) yang mengajar dan membimbing jamaah atau murid-muridnya dalam suatu lembaga formal di madrasah atau pesantren dan lembaga non-formal seperti masjid-masjid, surau dan pesantren. Secara sosiologis, Tuan Guru mempunyai posisi yang sangat penting, baik sebagai representasi dari masyarakat komunitasnya maupun sebagai perantara (mediator) dalam menjalin interaksi dengan pihak-pihak luar.¹

Salah satu figur dari sekian banyak Tuan Guru adalah Tuan Guru Haji (TGH)² Muhammad Shaleh Hambali, yang dilahirkan di desa Bengkel kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

¹ Team Penyusun Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat, *Monografi Nusa Tenggara Barat* Jilid I, (Jakarta: Depdikbud, 1977), hlm. 85.

² TGH. adalah istilah yang digunakan oleh orang Lombok untuk menghormati para pemuka agama Islam yang sudah menunaikan haji, istilah TGH. mempunyai arti yang sama dengan istilah Kiai Haji (K.H.) di Jawa.

TGH. Muhammad Shaleh Hambali adalah seorang ulama besar yang lahir pada tahun 1896 M. TGH. Muhammad Shaleh Hambali seorang ulama yang kharismatik yakni seorang yang memiliki kewibawaan, kekeramatan, kehebatan dan keilmuan yang dalam. Beliau juga sebagai ulama yang memiliki karomah yakni memiliki reputasi, pengaruh yang luar biasa dan kewalian di mata umatnya.

TGH. Muhammad Shaleh Hambali dikenal pula di kalangan masyarakat memiliki kepribadian yang zuhud (tidak gila harta dan pangkat). Beliau juga di kenal luas memiliki karomah (kemampuan melakukan sesuatu diluar kebiasaan umum), sehingga dipandang oleh masyarakat sebagai seorang *Waliyullah*. Karomah yang beliau ajarkan "*Wa'ammalyatim Fala Taqhar*", dan karomah lainnya yang sampai sekarang masih dipercayai oleh masyarakat adalah berupa azimat (alat tangkal) yang dibuat dari minyak kelapa yang diramu dengan doa-doa Asma'ul Husna sehingga disebut azimat "*Asma'ul Husna*", yakni sebagai sugesti bagi pemakainya dalam menghadapi musuh maupun malapetaka, fadilah ini juga diyakini dan dikenal oleh murid-muridnya saat ini.

TGH. Muhammad Shaleh Hambali sangat masyhur keshalehannya, sehingga dijuluki Datuk Shaleh atau Datuk Bengkel. TGH. Muhammad Shaleh Hambali memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, jarang berbicara, suaranya lembut dan tenang, tidak emosional dan hampir seluruh aktivitasnya dipenuhi dengan shalat dan membaca doa-doa yang terdapat dalam kitab *Dalail Khairat*.

TGH. Muhammad Shaleh Hambali adalah salah satu dari banyak ulama kharismatik³ di Nusa Tenggara Barat khususnya di pulau Lombok. TGH. Muhammad Shaleh Hambali sangat berjasa besar dalam mencerdaskan umat dan merupakan tokoh panutan masyarakat. Beliau juga dikenal sebagai pendiri dan pengasuh perguruan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Hadits yang ada di desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Dalam perkembangannya, perguruan ini telah mencetak dan melahirkan ulama atau Tuan Guru khususnya di Pulau Lombok. Di samping itu juga dalam kiprah TGH. Muhammad Shaleh Hambali pernah memegang jabatan sebagai Rois Syuriah pertama Pengurus Wilayah Nahdhatul Ulama propinsi Nusa Tenggara Barat, yang beliau jabat sejak tahun 1953.

Secara pribadi sebenarnya TGH. Muhammad Shaleh Hambali tidak terlalu tertarik dengan aktivitas jami'iyah atau organisasi. Di bawah kepemimpinan beliau, jami'iyah NU mengembangkan kiprahnya dalam semua bidang kegiatan baik bidang pendidikan, dakwah maupun sosial yang paling utama adalah pengembangan organisasi, badan otonom dan lembaga ke seluruh kabupaten di Nusa Tenggara Barat.

TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam kesehariannya sangat dikenal sebagai salah seorang tokoh yang pekerja keras dan gigih dalam perjuangan pembinaan umat di seluruh Nusa Tenggara Barat. Dalam sejarahnya TGH. Muhammad Shaleh Hambali memiliki jasa besar dalam mempertahankan dan

³ "Kharismatik adalah seseorang yang berwibawa dan yang berkenaan dengan sesuatu kelebihan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan pemberian Tuhan". Lihat Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Penerbit Absolut, 2003). hlm.219.

mengisi kemerdekaan Republik Indonesia, termasuk kiprah TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam penumpasan G 30 S PKI tahun 1965, akan tetapi pemikiran dan perjuangan beliau tidak banyak diketahui dan di catat dalam sejarah pergerakan nasional.

Banyak hal dari kiprah dan aktivitas TGH. Muhammad Shaleh Hambali yang perlu diketahui sebagai sebuah nilai yang hidup, selanjutnya didokumentasikan dalam sebuah tulisan yang faktual dan ilmiah, terutama yang berkaitan dengan ketokohan pemikiran keagamaan TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam rangka penguatan masyarakat, pengembangan kultural dan akhlak serta strategi dakwah dan karya-karyanya

TGH. Muhammad Shaleh Hambali merupakan salah satu tokoh kharismatik di Pulau Lombok khususnya, yang selalu bersentuhan dan berhubungan dengan pembinaan umat dan dakwah Islamiyah, sehingga kharisma beliau bukan hanya dirasakan oleh masyarakat waktu dulu, tetapi hingga kini tidak sedikit masyarakat yang masih tunduk dan patuh terhadap pemikiran dan perjuangan TGH. Muhammad Shaleh Hambali untuk dijadikan pegangan dan acuan dalam kerangka kehidupan masyarakat Islam khususnya.

Pemikiran keagamaan TGH. Muhammad Shaleh Hambali hingga saat ini terus-menerus menjadi sebuah nilai peradaban yang hidup di tengah-tengah masyarakat, karena banyak dari murid atau santri TGH. Muhammad Shaleh Hambali yang meneruskan pemikiran keagamaan beliau dalam pembinaan keumatan yang dikembangkan secara estafet⁴ pada setiap masa dan waktu.

⁴ Estafet artinya sambung – menyambung. *Ibid.*, hlm 101.

Sehingga menjadi sebuah khazanah dakwah Islamiyah yang terus-menerus menjadi rujukan bagi penerus perjuangan beliau.

Melihat begitu besarnya sumbangan TGH. Muhammad Shaleh Hambali terhadap perkembangan agama Islam di Lombok. Penulis tertarik untuk mengkaji kharisma tokoh tersebut sebagai salah satu mata rantai perkembangan agama Islam di Indonesia.

Berangkat dari sekilas latar belakang di atas, penulis mengambil judul skripsi ini tentang Kharisma TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel dimana fokus dari skripsi ini adalah mengkaji kekharismatikan TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam kehidupan masyarakat Lombok Barat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana kharisma dari TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam pembinaan umat.
2. Apa pengaruh pemikiran keagamaan Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali dalam dakwah Islamiyah.

C. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan aktivitas penelitian tentu ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa

faktor. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini kaitannya dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kharisma / ketokohan TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam rangka pembinaan umat.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pemikiran keagamaan TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam pengembangan dakwah Islamiyah.

D. Manfaat atau Kegunaan penelitian

Setelah dirumuskan tujuan penelitian, maka barulah dirangkaikan manfaat atau kegunaan penelitian. Manfaat atau kegunaan penelitian maksudnya di sini adalah manfaat yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan dan kepada siapa serta ke mana manfaat itu ditujukan. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini agar bersifat teoritis dan praktis.

1. Bersifat teoritis

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan kharisma dan sejarah perjuangan pengembangan Islam yang dilakukan oleh TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam rangka pembinaan umat

2. Bersifat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Lembaga pendidikan dalam penelusuran sejarah pemikiran keagamaan tokoh-tokoh kharismatik dalam pengembangan

dakwah Islamiyah sebagai kerangka teoritik sebuah kajian ilmu pengetahuan.

- b. Bagi masyarakat secara umum dapat digunakan sebagai kerangka acuan dalam penelusuran sejarah pemikiran keagamaan dan pengembangan dakwah Islamiyah khususnya yang dilakukan oleh TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam rangka pembinaan umat.
- c. Sebagai kontribusi terhadap khazanah intelektual muslim pada umumnya dan sumbangan bagi pengembangan bidang prodi Ilmu Perbandingan Agama khususnya.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber dari lapangan, juga menggunakan beberapa pustaka sebagai acuan. Penelitian tentang TGH. Muhammad Shaleh Hambali di Lombok telah banyak dilakukan oleh para penulis, akan tetapi secara umum mereka kebanyakan menitikberatkan pada masalah riwayat hidup, pengembangan pendidikan Islam dan pembaharuan pendidikan Islam serta kiprah dari TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam melaksanakan dakwah di pulau Lombok. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

Dari buku yang berjudul *TGH. Muhammad Shaleh Hambali al-Anfanani dan Tasawuf Al-Ghazali*, karya Drs.L.Sohimun Faisol, MA, Laporan Hasil Penelitian, STAIN Mataram tahun 1999. Dalam buku ini penulis membahas tentang pengembangan pendidikan dan ajaran tasawuf Al-Ghazali yang dibawa oleh TGH. Muhammad Shaleh Hambali.

Skripsi yang berjudul *Kiprah TGH. Muhammad Shaleh Hambali Bengkel dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, karya Akhmad Zahroni, mahasiswa Institut Keislamaan Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur tahun 2000. Dalam buku ini membahas tentang bagaimana Kiprah TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam mengembangkan dakwah di desa Bengkel.

Dalam tulisan pribadi karya H. Asmak Hisyam Ghazi yang berjudul *Riwayat Hidup TGH. Muhammad Shaleh Hambali*, tahun 1999. Dalam tulisan pribadi ini membahas uraian khusus riwayat hidup TGH. Muhammad Shaleh Hambali.

Tesis karya Ahmad Taquiuddin Mansur yang berjudul *TGH. Muhammad Shaleh Hambali Al-Ampenani Perjuangan dan Pemikirannya (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Qur'an Bengkel Lombok Barat)*, Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo Program Pascasarjana program studi Manajemen Pendidikan Islam 2006. Dalam tesis ini membahas tentang perkembangan dan pembaharuan pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren yang diasuh oleh TGH. Muhammad Shaleh Hambali. Dalam penelitian penulis di sini mempunyai perbedaan yaitu memfokuskan pada kharisma TGH. Muhammad Shaleh Hambali dalam kehidupan masyarakat Lombok Barat.

Penelitian penulis di sini secara khusus akan memfokuskan pada kharisma TGH. Muhammad Shaleh Hambali dan pengaruh pemikirannya dalam kehidupan masyarakat Lombok Barat.

F. Landasan Teori

Pandangan Weber tentang agama adalah bahwa agama tidak hanya atau bukan sekedar produk sosial. Bahkan ide-ide yang terkandung dalam agama berlawanan dengan sosial.⁵ Sedangkan Joachim Wach berpendapat bahwa pengaruh agama terhadap masyarakat sama kuatnya dengan pengaruh masyarakat terhadap agama. Wach, menyatakan latar belakang sosial pendiri agama menentukan ciri awal sebuah agama yang dibentuk. Wach menekankan faktor sosial ekonomi dari agama sehingga persoalan sosiologis berasal dari sifat dasar manusia dan nabinya.⁶ Dalam agama juga menimbulkan perbedaan dalam suatu masyarakat yang berdasarkan pada otoritas kharisma.

1. Pengertian Otoritas Kharisma

Otoritas adalah suatu perintah yang dipatuhi oleh orang dan kelompok tertentu. Otoritas adalah suatu bagian dari suatu relasi kekuasaan, yang mengandung unsur perintah dan memberi perintah. Istilah "*Charisma*" berasal dari Yunani yang berarti "*pemberian*", dan semula dikenal dengan pemberian dari Tuhan yang memanggil untuk memberikan pelayanan kekaryaan atau kepemimpinan. Istilah kharisma yang dipakai Weber adalah pinjaman dari tradisi Kristen (Perjanjian Baru).

Dalam *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, istilah kharisma adalah salah satu konsep sosiologis yang paling kompleks. Istilah ini bersumber dari satu konsepsi theologis yang berarti keanggunan dan wibawa yang langsung

⁵ Romdhon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.112.

⁶ Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.94.

dikaruniakan Tuhan kepada seseorang. Weber mendefinisikannya sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dalam memperoleh pengakuan alamiah dari orang lain sebagai pemimpin berkat adanya kekuatan supranatural atau kualitas individual tertentu yang dibawanya sejak lahir.⁷

Menurut Weber, kharisma dapat ditekankan pada aspek psikologis. Menurutnya, kharisma adalah suatu gejala sosial yang terdapat pada waktu kebutuhan kuat muncul terhadap legitimasi otoritas. Weber menekankan bahwa yang menentukan kebenaran kharisma adalah pengakuan pengikutnya. Pengakuan atau kepercayaan kepada tuntutan kekuatan gaib merupakan unsur integral dalam gejala kharisma. Kharisma adalah pengakuan terhadap suatu tuntutan sosial.

Pada umumnya, gejala kharisma muncul pada waktu krisis, waktu perang atau waktu kebudayaan saling bertentangan, disebabkan karena masalah akulturasi. Kharisma selalu menyebabkan perubahan sosial. Orang berkhariaisma selalu dianggap negative, seseorang yang mengadakan keretakan. Kharisma menyajikan kemerdekaan yang baru dan menuntut ketaatan yang baru.⁸

Menurut Joachim Wach, kharisma dalam masyarakat yang egalitarian sekalipun terdapat adanya pengakuan terhadap perbedaan "anugerah", yang menjelaskan timbulnya perbedaan-perbedaan dalam kekuasaan, prestise, dan kedudukan dalam masyarakat. Max Weber memperluas perbedaan ini dengan

⁷ Adam Kupper dan Jessica Kupper, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Haris Munandar, Edisi II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 102.

⁸ Syamsudin Abdullah, *op.cit.*, hlm.40-41.

mengemukakan kharisma yang personal dengan kharisma yang resmi. Kharisma tertinggi yang mungkin dimiliki oleh seseorang atas dasar hubungan yang tetap dan persekutuan yang erat dengan Tuhan. Anugerah yang dimiliki oleh tokoh-tokoh kharismatik dapat berbeda-beda, rata-rata semuanya memperlihatkan tingkat kekuatan spiritual yang tinggi.⁹

Kharisma itu sendiri mempunyai daya tarik khusus yang menyebabkan orang memujinya atau menghormatinya sebagai seorang pemimpin sehingga bakat kepemimpinan yang luar biasa yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga menimbulkan rasa kagum dari orang lain.¹⁰

Weber¹¹ menunjukkan hubungan agama dengan salah satu unsur budaya yang tetap hangat, yaitu sistem ekonomi dalam bukunya *The Protestant Ethic*. Dalam bukunya ditemukan tipe ideal dalam bentuk kepemimpinan yaitu pemimpin yang kharismatik. Weber juga menemukan bahwa perbedaan agama karena dipengaruhi oleh lingkungan sejarah, budaya, dan ekonomi tertentu sehingga perubahan dicapai melalui pemimpin yang kharismatik dan lingkungan sosial budaya.

Menurut Wach, pemilihan kharisma mempunyai pengaruh ganda yaitu dapat mengisolir pemiliknya ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih rendah,

⁹ Jachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama, Inti Dan Bentuk Keagamaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.198-199.

¹⁰ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm 665-666.

¹¹ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.166-167.

dan dapat menjadi pusat dari suatu proses kristalisasi sosial, sehingga mempunyai pengaruh integratif.¹²

Weber mengembangkan tiga otoritas dalam masyarakat. Pertama, otoritas legal yaitu otoritas yang keabsahannya bersumber dari legalitas atau aturan resmi. Kedua, otoritas tradisional, yang keabsahannya bertumpu pada adat istiadat. Ketiga, otoritas kharismatik, yang keabsahannya bersumber dari kharisma dan kualitas seseorang, serta pengakuan orang terhadap kharisma itu.

Penekanan Weber tentang kharisma adalah pada segi pengakuan pengikut terhadap kualitas istimewa, dimana berasal dari yang ilahi. Orang yang berkharisma menurut Weber dalam masyarakat religius kuno (dalam Alkitab) adalah para Nabi, orang berhikmat, pahlawan perang, raja-raja yang diurapi, para hakim, Yesus dan para rasul tergolong orang yang berkharisma.¹³

Weber memahami otoritas kharismatik sebagai tipe yang keabsahannya berdasarkan pengakuan terhadap kualitas istimewa seperti kepahlawanan, dan kesetiaan kepada individu tertentu serta komunitas yang terbentuk.

2. Rutinisasi Kharisma

Kharisma murni yang revolusioner pada tahap awal tidak tahan lama, sehingga muncul proses kharisma menjadi otoritas tradisional atau legal. Weber menyebutnya sebagai rutinisasi kharisma. Kharisma murni berubah

¹² Joachim Wach, *op.cit.*, hlm. 200.

¹³ Ayub Ranoh, *Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis atas Kepemimpinan Kharismatis Sukarno*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), hlm.51-53.

menjadi kharisma rutin, turunan, dan jabatan dalam berbagai lembaga.¹⁴ Lembaga atau institusional adalah proses pembakuan berbagai norma dan nilai yang melahirkan berbagai institusi, sehingga norma dan nilai itu memiliki daya mengikat bagi warga masyarakat.¹⁵

Ada beberapa motif di balik proses rutinisasi kharisma yaitu: Pertama, melindungi kepentingan ideal dan material para pengikut dan staf, yang memduduki berbagai jabatan, setelah pemimpin kharismatik meninggal. Kedua, memelihara relasi pengikut, demi penerusan misi dan kelangsungan komunitas. Proses ini yang dinamakan Weber sebagai “rutinisasi” kharisma ini lebih tepat disebut sebagai proses “*adulterasi*”¹⁶ kharisma, karena kharisma murni telah tercampur, atau berubah menjadi otoritas legal atau tradisional atau campuran keduanya.¹⁷

Kharisma murni adalah pengabdian kepada orang dan bukan dari peluang-peluang kemikijizatan atau magikal orangnya. Bagi pemimpin kharismatik, kekuasaannya berasal dari himbauan khusus, terlepas dari kekuatan gaib (magis) dan dukungan massa.¹⁸ Kharisma murni adalah kharisma pribadi yang dimiliki oleh pemimpin wajar sedangkan kharisma

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 55.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI-Press, 1982), hlm.75.

¹⁶ Adulterasi artinya pemalsuan

¹⁷ Ayub Ranoh., *loc.cit.*

¹⁸ Bryan S. Turner, *Sosiologi Islam, Suatu Telaah Analitis Atas Tesa Sosiologi Weber*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), hlm. 39.

yang rutin adalah kharisma yang diperoleh pemimpin dalam menduduki jabatan tertentu atau yang diwariskan menurut garis keturunan tertentu.¹⁹

Kharisma merupakan bentuk yang rapuh. Weber menyatakan bahwa bentuk kharisma yang paling murni hanya bisa bertahan singkat, dan cenderung berubah ke bentuk wewenang lain, baik itu yang bersifat tradisional maupun yang bersifat legal. Masalah suksesi acapkali memperkuat proses rutinisasi. Kharisma biasanya sulit diwariskan sehingga “kharisma warisan” atau “kharisma resmi” merupakan tahapan perantara dalam proses transformasi wewenang menjadi lebih tradisional atau legal.²⁰

Menurut Berger, kharisma bukan kekuatan magis, melainkan suatu daya dalam sejarah dan masyarakat. Berger berpendapat bahwa kharisma adalah daya penggerak dan terombosan (*breakthrough*) terhadap tatanan yang kaku. Betapapun kuat satu tatanan lama bisa didobrak oleh daya kharisma. Berger menekankan interaksi masyarakat dengan kharisma yang sewaktu-waktu muncul sebagai kekuatan pendobrak, bila tatanan dan nilai tak lagi melayani kebaikan manusia.²¹

Menurut Soemarsaid Moertono²² ide *pulung, andaru, teja* yakni sinar yang menimpa seseorang adalah pratanda bagi pendiri dinasti baru. *Pulung*

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1982), hlm. 227.

²⁰ Adam Kuper dan Jessica Kuper, *op.cit.*, hlm.103.

²¹ Ayub Ranoh, *op.cit.*, hlm. 63.

²² Soemarsaid Moertono, *Negara dan Usaha Bina-Negara di Jawa Masa Lahu, Studi tentang Masa Mataram II Abad XVI-XIX*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985), hlm 66-67.

atau *andaru* diartikan sebagai wahyu, dan dalam konteks kultural Jawa dipahami sebagai karunia bagi raja, satu cara pengesahan kedudukan raja dalam konteks Jawa. Penerima wahyu absah sebagai raja karena ada persetujuan ilahi, dan dengan sendirinya diakui rakyat.

Penguasa yang demikian memiliki daya ilahi (sakti), daya yang menurut Soemarsaid Moertono merupakan unsur utama bagi seorang penguasa yang disegani dalam satu masyarakat yang mengharapkan satu kepemimpinan yang kharismatik.²³

Menurut Sartono Kartodirjo, kharisma adalah gejala dalam sejarah dan budaya Indonesia. Kharisma sama dengan *pulung* dalam pengertian Jawa. Kharisma murni adalah kualitas yang diperoleh karena usaha puasa dan bertapa, berbeda dari kharisma turunan atau jabatan yang diperoleh karena pengalihan. Orang memiliki kharisma menjadi sakti, dan mampu memancarkan cahaya serta adi-kodrati. Gejala kharisma dapat dilihat dalam kaitannya dengan agama seperti kisah tokoh agama, para wali, yang dianggap keramat, mampu berdebat, dan membuat mukjizat.

Menurut Sartono bukan hanya dalam tradisi agama di Jawa, tetapi juga dalam tradisi semua suku Indonesia, karena masing-masing mempunyai kisah tentang kekeramatan tokoh-tokoh keagamaan, karena menyempitkan arti kharisma hanya pada segi kekeramatan tokoh.²⁴ Secara historis, nyata bahwa

²³ *Ibid.*, hlm. 169-173.

²⁴ Ayub Ranoh, *op.cit.*, hlm. 66.

kharisma adalah kekuatan dalam masyarakat, dan berperan mendorong ke arah berbagai perubahan.

Koentjaraningrat memberikan pengertian yang berbeda tentang kharisma. Menurutnya, dalam masyarakat sederhana, kharisma diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam ilmu gaib untuk memperbesar pengaruh. Jadi, kharisma bermakna kesaktian. Dalam masyarakat tradisional, kharisma diartikan sebagai sifat keramat dan pemilikan wahyu. Karena itu untuk menjaga kekeramatan, pemimpin mengambil jarak dengan rakyat. Sedangkan dalam masyarakat masa kini, kharisma adalah pemilikan sejumlah kualitas spiritual untuk menunjang kekuasaan, dan dengan itu pemimpin disegani. Ada empat komponen yang senantiasa ada dalam tiap jenis masyarakat diatas, yaitu: wibawa, kharisma, wewenang, dan kemampuan khusus.²⁵

G. Metodologi Penelitian

Metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Untuk mengumpulkan dan memperoleh data dalam suatu penelitian diperlukan metode-metode tertentu. Metode berarti salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.²⁶ Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diajukan, maka dalam skripsi ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

²⁵ *Ibid*, hlm. 70.

²⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1985), hlm. 61.

Karena objeknya masa lampau maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode historis (sejarah), yaitu penelitian yang berusaha untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁷

1. Sumber data

Adapun subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat, para santri, pemuka agama serta masyarakat di sekitar lingkungan. Penulis disini juga mengambil data-data dari dokumen-dokumen tertulis seperti, internet, arsip dan buku-buku yang ada di perpustakaan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, adalah suatu penelitian yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial yang saling berkaitan.²⁸ Dalam pendekatan ini yang dikaji adalah problem-problem agama dan masyarakat dalam hubungannya satu sama lainnya. Banyak yang dapat dikaji dalam pendekatan ini. Misalnya pengaruh kehidupan masyarakat dan perubahan-perubahannya terhadap pengalaman agama dan organisasi-organisasinya; pengaruh masyarakat terhadap ajaran-ajaran agama, praktek-praktek agama, golongan-golongan agama, jenis-jenis kepemimpinan agama; pengaruh agama terhadap perubahan-perubahan sosial, struktur-struktur sosial, pemenuhan atau frustrasi kebutuhan kepribadian; pengaruh timbal balik antara masyarakat

²⁷ Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1995), hlm.32.

²⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.39.

dengan struktur intern persekutuan agama (segi keluar-masuknya jadi anggota, segi kepemimpinannya, toleransinya, kharismanya, dan sebagainya) pengaruh gejala-gejala kemasyarakatan (*mekanisasi, industrialisasi, urbanisasi*, dan sebagainya) terhadap agama; pengaruh agama terhadap etik, hukum, negara, politik, ekonomi, hubungan-hubungan sosial, dan sebagainya.²⁹

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, sudah jelas membutuhkan data, dan data tersebut diperoleh dari atau melalui kegiatan pengumpulan data.³⁰ Sebagaimana halnya penelitian lapangan pada umumnya, dalam skripsi ini akan menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah memperoleh data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.³¹ Dari sumber yang ada baik berasal dari dokumen, buku-buku, maupun arsip akan disaring dengan yang ada relevansinya dengan penelitian.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) yang

²⁹ [http/ www.google.com](http://www.google.com) (Jongeneel: 1978: 68-69).

³⁰ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 113.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Ikfa Press, 1988), hlm 26.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³² Dalam pengumpulan sumber lisan yang dijadikan informan adalah Putra-putri serta cucu tokoh yang diteliti, tokoh masyarakat, para santri, pemuka agama serta masyarakat di sekitar lingkungan Bengkel Lombok Barat

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dengan observasi maka dapat mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.³³ Selanjutnya peneliti mengadakan observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya.³⁴ Observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.³⁵

4. Metode Analisa Data

Penulis di sini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti terhadap suatu data yang terkumpul kemudian diklarifikasikan, dirangkai, dijelaskan, dan digambarkan dengan fakta-fakta ataupun kalimat untuk mendapatkan kesimpulan.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 148.

³³ Husaini Usman dan Purnomo, *op.cit.*, hlm 54.

³⁴ Hadari Nawawi, *op.cit.*, hlm. 100.

³⁵ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 137.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. TGH. M. Shaleh Hambali adalah sosok tokoh yang kharismatik. Kharisma beliau didapatkan bukan dari keturunan kerajaan maupun bangsawan akan tetapi karena beliau taat beragama sebagaimana yang dilakukan oleh bapaknya. Dalam masyarakat, TGH. M. Shaleh Hambali dianggap seorang tokoh yang zuhud akan dunia. Kepribadian beliau penuh dengan kesufian. Di kalangan masyarakat beliau juga dianggap sebagai Waliyullah karena ketekunannya dalam beribadah. Selain beliau seorang yang ahli ibadah, beliau juga melakukan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan seperti menyantuni anak yatim piatu, orang tua jompo, dan membantu santri-santri beliau yang kehabisan bekal dengan memberikan berupa makanan dan uang ala kadarnya. Di samping itu juga beliau aktif dalam Jam'iyah NU sekaligus beliau sebagai ketua Syuriah PW NU NTB yang pertama pada tahun 1952. Sampai sekarang kharisma beliau masih dirasakan oleh masyarakat Lombok Barat. Makam beliau pun masih dianggap sebagai makam yang keramat oleh masyarakat, dan sampai sekarang makam beliau tetap dikunjungi oleh masyarakat Lombok dan ada juga yang datang dari berbagai daerah lain seperti pulau Bali. Kekeramatan beliau yang masih dirasakan masyarakat sampai sekarang adalah sebuah spanduk yang bertuliskan “ *Waammalyatim Fala Taqhar*”, ini terjadi pada waktu Presiden RI Ir. Soekarno mendatangi kediaman TGH. M. Shaleh Hambali, dan karomah beliau yang dipercayai oleh masyarakat

sampai sekarang adalah sebuah azimat yang di sebut Azimat "*Asmaul Husna*". Masyarakat sangat mempercayai azimat tersebut sebagai sugesti dalam menghadapi musuh, dan malapetaka.

2. Pengaruh dari pemikiran keagamaan TGH. M. Shaleh Hambali adalah adanya fatwa beliau yang sangat kontroversial di mata masyarakat yaitu fatwa beliau tentang mati syahidnya H. Mansur yang dibunuh oleh orang petemon (Hindu) masalah sengketa tanah, dan fatwa beliau tentang adat merarik dan sorong serah yang menyatakan bahwa adat ini harus dibuang karena menyalahi syariat Islam yang menghormati dan menghargai manusia. Pemikiran keagamaan TGH. M. Shaleh Hambali dalam menjalankan dakwah Islamiyah menemukan adanya hambatan-hambatan kultural yaitu masih kuatnya budaya lokal sebagai pengaruh kerajaan Hindu yang lama sekali menguasai pulau Lombok sebagaimana adanya strata sosial atau kasta-kasta di tengah masyarakat sehingga terasa sulit melakukan penyesuaian antara syari'at Islam dengan adat istiadat yang sudah mendarah daging. Dalam fatwa beliau yang dianggap sebagai kontroversi seperti beliau mengharamkan perkawinan adat merarik telah membuktikan bahwa hambatan itu masih terasa dan sampai meninggalnya beliau keadaan itu masih belum berakhir sampai sekarang. Jadi sampai sekarang sebagian masyarakat masih mempraktekkan adat istiadat tersebut. Dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar, beliau juga dapat mengislamkan masyarakat lokal yang dulunya menganut Islam Wetu Telu menjadi Islam Waktu Lima. Sehingga semakin hari semakin berkurang masyarakat lokal yang menganut Islam Wetu Telu sampai

sekarang hampir sudah banyak ditemukan masjid-masjid dan madrasah-madrasah maupun pemuka agama. Inilah keberhasilan TGH. M. Shaleh Hambali yang sangat dirasakan oleh masyarakat sampai sekarang karena telah memberikan corak perubahan dalam kultur dan struktur masyarakat melalui perannya sebagai Syuriah Nahdhatul Ulama.

B. SARAN-SARAN

Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali adalah seorang ulama yang sangat berjasa dalam pembinaan umat dan dakwah Islamiyah sebagaimana yang telah penyusun paparkan di depan. Maka dalam hal ini ada beberapa saran yang penyusun berikan berkaitan dengan pemikiran dan perjuangan Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali yaitu :

1. Hendaknya apa yang sudah dibangun oleh Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali dapat diteruskan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya guna untuk perkembangan dakwah Islamiyah dan terwujudnya masyarakat Islam yang maju.
2. Perlu adanya rekonstruksi pemahaman bagi masyarakat Lombok pada umumnya dan masyarakat desa Bengkel pada khususnya terhadap kharisma dan karomah Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali sehingga kharisma yang dimiliki oleh beliau tidak disalah artikan dan disalahgunakan untuk hal-hal yang bersifat mistis yang berujung pada perbuatan syirik.

3. Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali adalah manusia biasa yang tak luput dari salah. Maka dari itu hendaknya masyarakat juga harus kritis terhadap pemikiran-pemikiran Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali terutama pemikiran beliau tentang masalah sosial budaya dan politik karena masalah-masalah tersebut rentan terhadap konflik yang berakibat pada perpecahan umat.
4. Hendaknya masyarakat atau umat tidak hanya berpatokan pada fatwa-fatwa yang diberikan oleh Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh dalam masalah keagamaan karena banyak fatwa-fatwa dari beliau yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip fiqih Islam. Seperti fatwanya tentang adat *merarik* dan *sorong serah*.
5. Hasil studi ini masih banyak kekurangan-kekurangannya, karena studi ini merupakan studi awal tentang kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali. Oleh karena itu perlu dilakukan studi yang lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
- Abdullah, Syamsuddin. *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997
- Amin, M. Mansyur. *Hos Tjokroaminoto; Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*. Yogyakarta : Cokroaminoto University, 1995
- Abdurrahman, Dudung., *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : Ikfa Press, 1988
- Budiwanti, Erni. *Islam Sasak, Wetu Telu versus Waktu Lima*. Yogyakarta : LKiS, 2000
- Badan Pusat Statistik Propinsi NTB, *Lombok Barat Dalam Angka*, Mataram: BPS, 1998
- Bagian Humas Setda Lombok Barat, *Selayang Pandang Kabupaten Lombok Barat*, Gerung : Humas, 2006
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Kyai*. Jakarta : LP3ES, 1982.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada .
- Faisol, Sohimun. *Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali al-Anfanani dan Tasawuf Al-Ghazali*. Mataram : Laporan Hasil Penelitian STAIN, 1999
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta : UI Press, 1995
- Hambali, Muhammad Shaleh. *Bintang Perniagaan*. Surabaya : Pustaka Pribadi, 1376 H

_____, *Ta'lim al-Shibyan bi Ghayat al-Bayan* , Surabaya: Percetakan Salim Nabhan dan Ahmad, 1354 H

_____, *Washiat al Musthofa Li Aliyi al Murtidha*, tulisan tangan, tanpa tahun

- _____, *Intan Berlian Laki Perempuan*, Surabaya: Penerbit Salim Nabhan dan Ahmad 1371 H
- _____, *Mawa'idzu Al Sholihyah Fi al Ahadits al Nabawiyah* Surabaya : Penerbit Salim Nabhan dan Ahmad 1364 H
- _____, *Cempaka Mulia Perhiasan Manusia*, tulisan tangan, tt.

Kuper, Adam. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. edisi II, terj.Haris Munandar, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000

KPDSI (Kantor Pengelola Data Dan Sistem Informasi), *Laporan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Bidang Penyelenggaraan Pemerintah*, Gerung: KPDSI, 2006

KPDSI (Kantor Pengelola Data Dan Sistem Informasi), *Laporan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat Bidang Perkembangan Pembangunan*, Gerung: KPDSI, 2006

Kartodirjo, Sartono. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta : Gramedia, 1982

Moertono, Soemarsaid. *Negara dan Usaha Bina-Negara di Jawa Masa Lalu, Studi Tentang Masa Mataram II Abad XVI-XIX*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1985

Maxwel, Jhon C. *Kepemimpinan: Inspirasi dan Wawasan Bagi Pemimpin*. Jakarta : Mitra Media Publisher, 1997

Maulana, Achmad dkk. *Kamus Ilmiah Populer lengkap*. Yogyakarta : Absolut, 2003

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Karya, 1989

Mansur, Ahmad Taqiuddin. *Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Al-Ampenani Perjuangan dan Pemikirannya (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Qur'an Bengkel Lombok Barat)*. Situbondo : Tesis Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo Program Pascasarjana program studi Manajemen Pendidikan Islam, 2006

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1985
- Romdhon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996
- Ranoh, Dr. Ayub. *Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis Atas Kepemimpinan Kharismatis Sukarno*. Jakarta : Gunung Mulia, 1999
- Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press, 1991
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta : UI-Press, 1982. Press, 1991
- Team Penyusun Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat. *Monografi Nusa Tenggara Barat*. Jilid I, Jakarta : Depdikbud, 1977
- Turner, Bryan S. *Sosiologi Islam, Suatu Telaah Atas Tesa Sosiologi Weber*. Jakarta : Rajawali Pers, 1991.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama: Inti Dan Bentuk Keagamaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994
- Zahroni, Akhmad. *Kiprah Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*. Jombang : Skripsi Institut Keislamaan Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur, 2000
- Zakaria, Fath. *Mozaik Budaya Orang Mataram*. Mataram: Yayasan Sumurmas Al Hamidy, 1998



DATA INFORMAN

No.	Nama	Status	Alamat Asal
1.	Umi Hj. Fatmah	Pengasuh Pen-Pes Intan Berlian, Putri kedua beliau	Desa Bengkel Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat
2.	H. Halissusabri, S.Pd	Anggota DPRD Lombok Barat, Cucu beliau	Desa Bengkel Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat
3.	TGH. L. Turmudzi Badaruddin	Pimpinan Pon-Pes Qamarul Huda/ Rois Syuriah PW NU NTB, alumni santri beliau dan penerima bai'at perjuangan	Desa Bagu Lombok Tengah.
4.	H. Muhammad Anwar	Masyarakat	Desa bengkel Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat
5.	A. Taquiuddin	Aggota DPRD Propinsi NTB, alumni santri beliau	Kekalik Mataram
6.	TGH. Nawawi	Alumni santri beliau	Desa Gerung Lombok Barat
7.	Kamilah (inaq Ilok)	Masyarakat Bengkel	Desa Bengkel Kec. Labuapi, Kab. Lombok Barat
8.	H. Mahdan	Masyarakat	Desa Gerung
9.	Muhammad Ghazali, BA	Mantan kepala Muallimin, Masyarakat	Desa Bengkel kec. Labuapi Kab. Lombok Barat
10.	H. Fathurrahman Zakaria	Mantan Anggota DPRD, Pengurus NU, masyarakat	Desa Pagutan
11.	TGH. L. Muhammad Faishal	Masyarakat	Desa Bengkel Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat
12.	TGH. Khairi Adnan	Rois Syuriah PC NU Lombok Tengah, alumni santri beliau	Praya Lombok Tengah

Lampiran: 2

PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

1. Menurut anda, bagaimana latar belakang kehidupan pribadi TGH. M. Shaleh Hambali dalam kesehariannya?
2. TGH. M. Shaleh Hambali adalah tokoh yang kharismatik. Menurut anda, kharisma beliau yang paling menonjol di mata umat seperti apa? Bagaimana beliau mendapatkan sosok kharismatik tersebut?
3. Menurut anda, bagaimana karomah beliau dalam kesehariannya semasa hidup beliau?
4. Apa yang menyebabkan beliau di anggap sebagai tokoh kharismatik di mata umat khususnya di Pulau Lombok ini? Bagaimana pengaruh kharisma beliau dalam menjalankan pembinaan umat?
5. Bagaimana aktifitas-aktifitas beliau dalam pembinaan umat? Bagaimana peran beliau dalam meniti aktifitas beliau terutama aktifitas beliau dalam bidang politik?
6. Dalam pembinaan umat, beliau selalu melakukan media keagamaan. Media keagamaan seperti apa yang beliau sumbangkan kepada masyarakat?
7. Bagaimana kiprah TGH. M. Shaleh Hambali dalam mengembangkan kehidupan sosial keagamaan dan kemasyarakatan di Lombok Barat?
8. Menurut anda, apa pengaruh pemikiran keagamaan TGH. M. Shaleh Hambali dalam kehidupan masyarakat Lombok Barat? Dan bagaimana pengaruh pemikiran beliau dalam menjalankan misi dakwah Islamiyah, dan apa metodologi yang digunakan dalam dakwah beliau?

9. Apa yang menjadi daya tarik dari TGH. M. Shaleh Hambali dalam kehidupan masyarakat Lombok Barat?
10. Menurut anda, apakah kharisma dan pengaruh keagamaan TGH. M. Shaleh Hambali tersebut bisa memberikan corak perubahan dalam struktur masyarakat? Menurut anda seperti apa perubahan yang beliau hasilkan dalam melakukan dakwah? Apakah masyarakat masa sekarang masih merasakan perubahan tersebut?



CURICULUM VITAE

Nama : Riza Umami
Tempat Tanggal Lahir : Mataram, 12 September 1983
Alamat Asal : Jl. Gotong Royong No. 77 Pejeruk Ampenan
Mataram NTB
Alamat di Yogyakarta : Jl. Pringgodani GK I/ 178 Demangan Baru
Yogyakarta

Orang Tua

Nama Ayah : Drs. H. Abdul Hamid Faisal, MM
Nama Ibu : Hj. Lubna Hassena Harharah
Alamat : Jl. Gotong Royong No. 77 Pejeruk Ampenan
Mataram NTB

PENDIDIKAN

1. SDN. 13 Ampenan Mataram, lulus tahun 1996
2. MTS Pon-Pes Al- Aziziyah Kapek Gunung Sari Lombok Barat, lulus tahun 1999
3. MA Pon-Pes Al- Aziziyah Kapek Gunung Sari Lombok Barat, lulus tahun 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2002

ORGANISASI YANG PERNAH DI IKUTI

1. Anggota HMI DIPO Ushuluddin tahun 2003
2. Anggota KOPMA UIN tahun 2003
3. Pengurus HMI DIPO bidang Pembinaan Anggota periode 2004/2005



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto – YOGYAKARTA - Telp.512156

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/0006/2006
Lamp :
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 23 Januari 2007

Kepada:

Yth. Gubernur KDH Istimewa Yogyakarta
Cq. Kadit Sospol Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**KHARISMA TUAN GURU HAJI MUHAMMAD SHALEH HAMBALI BENGKEL
DALAM MASYARAKAT LOMBOK BARAT**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Riza Umami
NIM : 02520859
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Kebun Jeruk Pejeruk Ampenan Mataram NTB

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat – tempat sebagai berikut:

1. Desa Bengkel Kecamatan Labuapi
2. Gerung Lombok Barat
3. Desa Banyumulek Lombok Barat
4. Desa Sekarbela
- 5.

Metode pengumpulan data : Dokumentasi, Interview, dan Observasi.

Adapun waktunya mulai tanggal 10 Februari 2007 s/d 10 April 2007

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas


(Riza Umami)

DEKAN



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/ 485
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 29 Januari 2007
Kepada Yth.
Gubernur Prop. NTB
C.q. Ka. Bakesbanglinmas

di
MATARAM

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN "SUKA" Yk
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/0006/2006
Tanggal : 23 Januari 2007
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : RIZA UMAMI
No. Mhs. : 02520859
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : KHARISMA TUAN GURU HAJI MUHAMMAD SHALEH HAMBALI BENGKEL DALAM MASYARAKAT LOMBOK BARAT

Waktu : 29 Januari 2007 s/d 29 April 2007

Lokasi : NTB

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" YK
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.





PEMERINTAH PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Flamboyan No. 2 Telp. (0370) 622779, 631581, 631221 Mataram

SURAT IZIN

Nomor : 050.7/21 /02-Bappeda

TENTANG

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

- Dasar : a. Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor: SK 121 Tahun 2001 tanggal 12 April 2001 tentang Pelimpahan dan Penandatanganan Izin Penelitian.
b. Surat Kepala Bakesbanglinmas Provinsi NTB Nomor: 070/07/R/II/2007 Tanggal 10 Februari 2007 Perihal Ijin penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada :
N a m a : **Riza Umami**
Alamat : Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "*Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Dalam Masyarakat Lombok Barat*" selama 3 (tiga) bulan sejak izin penelitian ini di terbitkan.

Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal 13 Februari 2007

An. Kepala Bappeda Prop. NTB
Kepala Bidang Penelitian,

Drs. SUPRAN, MM

NIP. 610 011 532

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Lombok Barat cq. Kepala Badan Litbang Dan Diklat Kabupaten Lombok Barat di Gerung;
2. Kepala Bappeda Provinsi DI Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Kepala Dinas/Instansi terkait;
4. Yang bersangkutan untuk maklum;
5. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jln. Pendidikan No.2 Telp.(0370) 631245 Mataram

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 07. / R / II / 2007

TENTANG

**“KHARISMA TUAN GURU HAJI MUHAMMAD SHALEH HAMBALI BENGKEL
DALAM MASYARAKAT LOMBOK BARAT”**

Berdasarkan Surat dari Bapeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 070/485 tanggal 29 Januari 2007, Perihal Izin Penelitian, dengan ini memberikan rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Riza Umami
Pekerjaan : Peneliti/Mahasiswi
Alamat : Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Melakukan Kegiatan : Melaksanakan Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi (S.1)
“KHARISMA TUAN GURU HAJI MUHAMMAD SHALEH
HAMBALI BENGKEL DALAM MASYARAKAT LOMBOK
BARAT”
Lokasi : Provinsi Nusa Tenggara Barat
Lamanya : 3 (tiga) bulan, dari tanggal 29 Januari s/d 29 April 2007

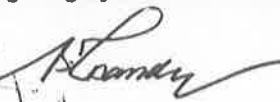
Dengan ketentuan berikut :

1. Selibanya Peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada pejabat yang berwenang
2. Petugas harus bekerja secara objektif
3. Mentaati segala peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan adat istiadat setempat
4. Dilarang melakukan kegiatan diluar yang telah ditentukan
5. Rekomendasi akan dicabut apabila tidak mentaati ketentuan – ketentuan tersebut
6. Melaporkan hasil Penelitian kepada Gubernur NTB Cq. Kepala Bakesbanglinmas Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dapat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 10 februari 2007

**a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT PROV.NTB**
Kepala Bidang Pengkajian Masalah Strategis,


DACHLAN A BANDU, SH.MSI
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 610 007 236

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. Bupati/Walikota Mataram
Cq. Ka. Bakesbanglinmas
2. Kepala Bapeda Prop. NTB
3. Tertinggal

PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN LATIHAN
(BALITBANG DAN DIKLAT)

Jalan Gora II No.2 Lingsar Telepon (0370)-636442 Mataram 83371

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070/39-Litbang.Dik/II/2007

Membaca, mengkaji isi, maksud dan tujuan proposal *Sub. Riza Umami* serta surat dari BAPPEDA Propinsi NTB Nomor : 050.7/21/02-Bappeda tanggal 13 Februari 2006 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini diberikan Ijin Penelitian kepada :

N a m a : **RIZA UMAMI**
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat : Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Tujuan / Keperluan : Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi.

Tema / Judul : **"Kharisma Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel Dalam Masyarakat Lombok Barat."**

Lokasi : Kabupaten Lombok Barat.
Lama Penelitian : 3 (Tiga) Bulan
TMT tgl 19 Februari s/d 19 Mei 2007

Setelah laporan penelitian selesai, agar saudara *menyerahkan dokumen hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar* kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Pendidikan Latihan (Balitbang & Diklat) Kabupaten Lombok Barat.

Demikian surat ijin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 17 Februari 2007

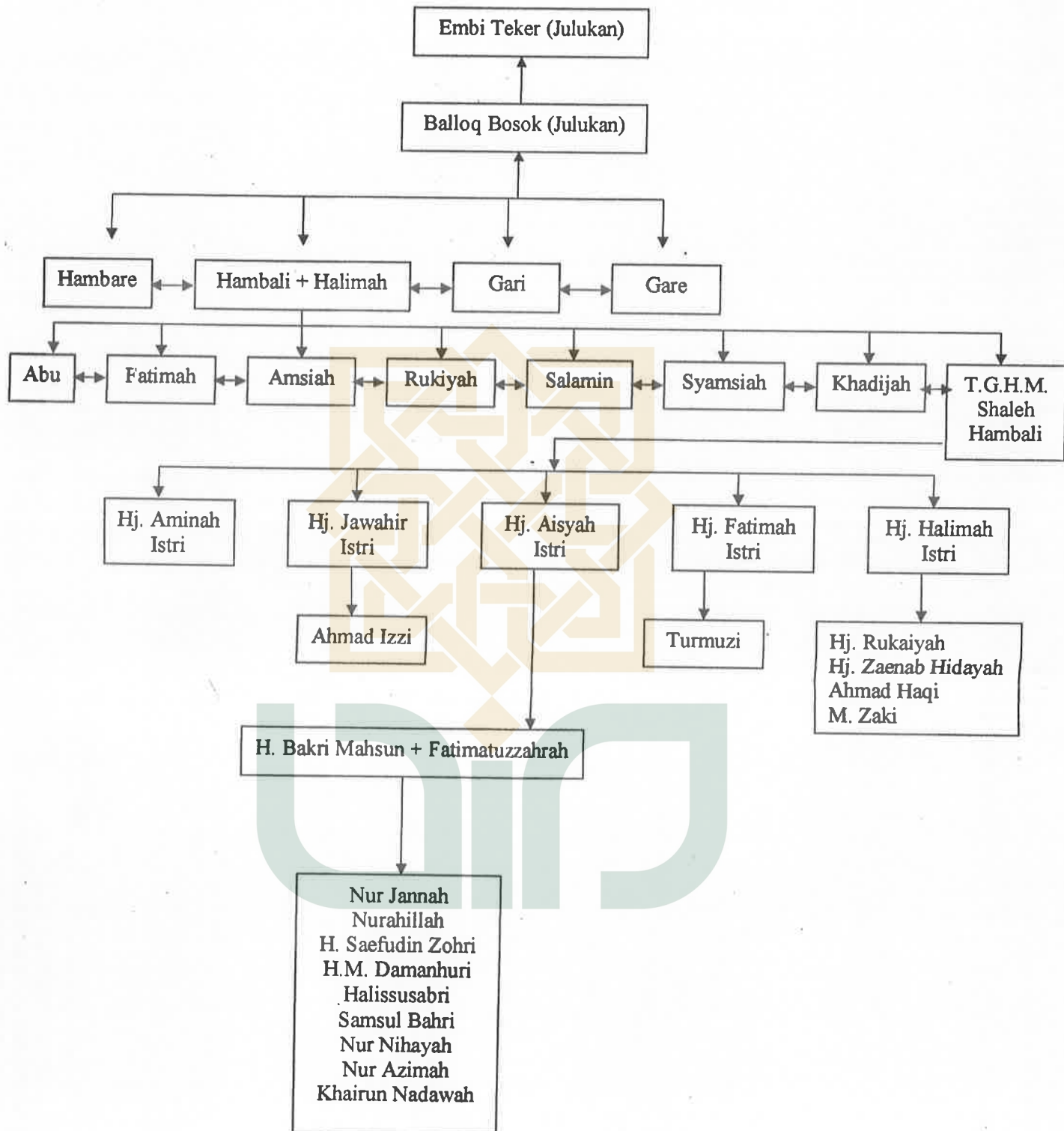
**KEPALA BALITBANG & DIKLAT
KABUPATEN LOMBOK BARAT,**



Tembusan disampaikan kepada yang terhormat:

1. Kepala Badan Kesbang Linmas Kab. Lobar di Gerung.
2. Kepala Bappeda Propinsi DI Yogyakarta di Yogyakarta.
3. Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta
4. Kepala Dinas/Instansi Terkait.
5. Yang bersangkutan untuk maklum.
6. Arsip.

SILSILAH T.G.H.M. SHALEH HAMBALI





T.G.H.M. Shaleh Hambali

Pembina Pertama
Yayasan Perguruan Darul Qur'an